

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Fenni Yufantria¹⁾, Selvi Safelia²⁾.

email: fennyufantriaa@gmail.com, selvisafeliaa@gmail.com
Akuntansi, Universitas Teknokrat Indonesia
Jl. H.ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandar Lampung

Abstract

This study aims to determine the effect of Accounting Profit and Cash Flow Operations on Stock Returns (Empirical Study on Mining Companies Coal listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020) both in terms of partial or simultaneous. This research is a type of quantitative research. Population in This research is a coal mining company listed on the Stock Exchange Indonesian Effect. The sample was determined by purposive sampling technique and obtained by 28 companies. The data in this study are secondary data which obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Data analysis method used in this study include descriptive statistics, classical assumption test, analysis test multiple regression, test of determination R², t test (partial) and f test (simultaneous). The results of the study show that: (1) Accounting Profit is not significant effect on Stock Return, with t-count value $-0.702 < t\text{-table} - 1,669$ (2) Operating Cash Flow has a positive and significant effect on Return Shares, with t-count $2.541 > t\text{-table} 1.669$ (3) Accounting Profit and Cash Flow Operations together have a significant effect on Stock Return, with f-count $3,229 > 3,138$ f-table.

Keywords: Accounting Profit, Operating Cash Flow and Stock Return.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020) baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sample ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 28 perusahaan. Data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, uji determinasi R², uji t (parsial) dan uji f (simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan nilai t-hitung $-0,702 < t\text{-tabel} 1,669$ (2) Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, dengan nilai t-hitung $2,541 > t\text{-tabel} 1,669$ (3) Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dengan f-hitung $3,229 > 3,138$ f-tabel.

Kata Kunci : Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return Saham.

I. Pendahuluan

Pengelolaan yang baik sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk menghadapi perubahan dan dinamika dunia bisnis yang semakin pesat. Peningkatan kinerja disetiap bagian perusahaan harus dilakukan sebagai antisipasi menghadapi persaingan yang ketat. Indonesia saat ini mengalami perlambatan ekonomi. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,97 persen (*year on year*) pada triwulan IV tahun 2019, lebih lambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi triwulan sebelumnya sebesar 5,02 persen (*year on year*). Terdapat pertumbuhan (positif) yang dapat dilihat dari sektor pertanian, sektor jasa, dan sektor konstruksi. Sedangkan penurunan (negatif) terjadi pada sektor industri dan sektor pertambangan & penggalian. Sehingga dengan adanya fenomena tersebut jika penurunan (negatif) terus terjadi maka akan mengakibatkan penurunan laba perusahaan serta

tercermin dalam penurunan harga saham[1].

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh investor untuk melakukan investasi terhadap suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu [2]. Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama investor adalah laporan keuangan terutama laporan laba dan arus kas [3]. *Return* merupakan hasil investasi yang diharapkan oleh setiap investor. Untuk mendapatkan *return* yang maksimal maka investor harus mengambil keputusan sebelum berinvestasi di suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan. Pengertian investasi dalam akuntansi meliputi semua penanaman dana perusahaan. *Investment is one of the decisive factors in economic growth* [4]. Tujuan utama dalam melakukan

investasi baik jangka panjang maupun jangka pendek ialah untuk mendapat keuntungan atau disebut juga dengan *return*. Pada dasarnya investor selalu menginginkan tingkat *return* yang tinggi. Maka wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya kepada suatu perusahaan [5]. Informasi yang terdapat di dalam laporan arus kas dapat digunakan oleh investor dan kreditor untuk mengukur kinerja perusahaan. Informasi dalam arus kas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Menurut PSAK No.2, arus kas ialah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas [6]. Laporan arus kas merupakan revisi dari uang kas yang diperoleh oleh perusahaan dan bagaimana cara mereka membelanjakannya. Laporan arus kas ini merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku). Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi termasuk pembayaran kepada distributor barang atau jasa, pembayaran upah, pembayaran bunga, dan pembayaran pajak. Oleh sebab itu, biasanya arus kas berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang mempengaruhi penatapan laba dan rugi bersih.

Keberhasilan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Walaupun laba akuntansi mencakup aspek laba ekonomi dan laba permanen, namun laba ini bukan merupakan pengukuran laba secara langsung seperti kedua laba lainnya. Tujuan utama akuntansi akrual ialah pengukuran laba. Ada dua proses utama dalam pengukuran laba ialah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan merupakan titik awal pengukuran laba [7].

Penelitian ini mengambil objek perusahaan batubara karena saham-saham pertambangan batubara merupakan saham-saham yang lebih berisiko daripada saham-saham lainnya. Fluktuasi harga saham ini amat tinggi yang dapat turun dan naik dengan cepat. Fluktuasi yang drastis ini tentu saja dapat mempengaruhi harga jual saham. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan sektor batubara yaitu penurunan aktivitas ekonomi global yang menyebabkan penurunan pendapatan pada 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (*year on year*). Penurunan pendapatan tersebut diakibatkan oleh melemahnya harga batubara yang berdampak pada penurunan rata-rata harga jual (*average selling price*). Laba bersih dari emiten pertambangan batubara tanah air pada tahun 2019 anjlok drastis bahkan sampai 100%. Bahkan kini telah menginjak tahun 2020 sektor pertambangan batubara belum juga menunjukkan tanda-tanda membaik [8].

Selain itu, industri pertambangan sangat memerlukan modal yang sangat besar misalnya alat berat, alat transportasi serta memiliki banyak risiko. Contoh risiko yang sering dihadapi oleh industri pertambangan yaitu jika dalam eksplorasi pertambangan tersebut tidak menemukan bahan galian yang memiliki keuntungan

untuk ditambang, maka pemilik industri tersebut harus menerima kerugian awal yang cukup besar, kemudian adanya risiko pasar yang berhubungan dengan perubahan harga serta risiko kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan perubahan pajak dan harga domestik [9].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham. Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini diharapkan bagi akademisi manfaat penelitian ini dapat menjadi kepustakaan dalam bidang ilmu pengetahuan juga sebagai informasi tambahan khususnya berkaitan dengan mata kuliah akuntansi. Selanjutnya bagi praktisi manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya, sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

I. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pengumuman yang dilakukan oleh emiten dapat dijadikan sebagai sinyal untuk mendapatkan suatu informasi. Pengumuman ini dapat mempengaruhi fluktuasi harga sekuritas perusahaan di masa mendatang. Pada saat informasi diumumkan dan telah diterima oleh semua pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*), maka harga saham dapat meningkat. Tetapi sebaliknya jika sinyal buruk (*bad news*) menyebabkan harga saham dapat menurun [10]. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal merupakan teori tentang bagaimana perusahaan memberikan sebuah informasi sebagai sinyal yang nantinya dapat dimanfaatkan investor ataupun kreditor untuk mengambil keputusan mengenai kegiatan investasi.

Pasar Modal

Secara umum, pasar modal ialah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan atau penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun [11]. Instrumen pasar modal adalah berbagai efek atau surat berharga yang umumnya diperjualbelikan dalam pasar modal. Yang termasuk dalam instrumen pasar modal yaitu saham, obligasi, reksadana, dan instrument derivatif. Jenis-jenis pasar modal terdiri dari pasar perdana dan pasar sekunder. Pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritas baru kepada investor. Pasar sekunder adalah pasar keuangan di mana perdagangan atau jual-beli oleh sekuritas antara investor setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana [11].

Laba Akuntansi

Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis [12]. Dalam metode *historical cost*

laba diukur berdasarkan selisih aset bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga jumlah hasil akhir akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Laba akuntansi merupakan laba yang ditimbulkan dari proses laporan keuangan yaitu merupakan selisih dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok dan biaya-biaya operasi perusahaan termasuk biaya penyusutan dan amortisasi.

Adapun komponen - komponen yang mempengaruhi laba yaitu pendapatan (keuntungan) dan beban (kerugian). Laba akuntansi (LAK) yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan laba akuntansi” yaitu selisih dari laba akuntansi yang diperoleh sekarang ($LAK_{(t)}$) dikurangi dengan laba akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya ($LAK_{(t-1)}$) dibagi dengan laba akuntansi yang diperoleh periode sebelumnya ($t-1$) [13]. Laba akuntansi dapat dirumuskan dalam persamaan (1) dibawah ini :

$$LAK = \frac{LAK_{(t)} - LAK_{(t-1)}}{LAK_{(t-1)}} \dots\dots (1)$$

Arus Kas Operasi

Menurut PSAK No. 2, arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar [6]. Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Arus kas operasi (AKO) yang digunakan dalam penelitian ini dihitung sebagai “perubahan arus kas operasi” yaitu selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sekarang ($AKO_{(t)}$) dikurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya ($AKO_{(t-1)}$), dibagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya ($AKO_{(t-1)}$) [13]. Arus Kas Operasi dapat dirumuskan dalam persamaan (2) sebagai berikut :

$$AKO = \frac{AKO_{(t)} - AKO_{(t-1)}}{AKO_{(t-1)}} \dots\dots (2)$$

Return Saham

Dalam kegiatan perdagangan saham, tentunya investor sangat mengharapkan adanya *return* saham. Saham merupakan salah satu dari macam-macam surat berharga yang umum diperjualbelikan di bursa efek [14]. *Return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan yang terdiri dari deviden dan

capital gain / loss[15]. *Return* saham dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya.

Jenis *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (R) atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gains* yaitu selisih antara harga saham periode sekarang ($P_{(t)}$) dikurangi dengan harga saham pada periode sebelumnya ($P_{(t-1)}$) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya ($P_{(t-1)}$) [16]. *Return* saham dapat dirumuskan dalam persamaan (3) berikut:

$$R = \frac{P_{(t)} - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}} \dots\dots (3)$$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : H1 = Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2 = Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3 = Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi berpengaruh positif secara simultan terhadap *return* saham.

II. Metode Penelitian

Dalam membuat sebuah desain penelitian ada aspek yang harus dipertimbangkan yaitu aspek penelitian berdasarkan jenisnya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu,, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [17].

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya[17]. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Data yang digunakan di ambil dari www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com dan website resmi perusahaan tentang laporan keuangan. Dalam penelitian ini terdapat 46 perusahaan pertambangan batubara tahun 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam memudahkan suatu penelitian seorang peneliti mengambil sebagian dari populasi untuk diteliti atau sering disebut dengan sampel penelitian. sering disebut dengan sampel penelitian. Sampel adalah Sebagian dari jumlah populasi [17]. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria- kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan batubara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan selama 5 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 140

sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dengan cara mengumpulkan data perusahaan mengenai laporan keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan batubara dan akan digunakan untuk menghitung Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap *Return Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan saham perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laba akuntansi, arus kas operasi dan *return* saham periode 2016-2019.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai laba akuntansi dan arus kas operasi. Pada penelitian ini dilakukan empat pengujian asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Kemudian penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas) dengan tujuan mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus dari model regresi linear berganda dapat dilihat dalam persamaan (4) dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \dots\dots (4)$$

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji statistik t dan uji statistik F untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik parsial maupun bersama-sama. Sedangkan, untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka dilakukan uji Koefisien Determinasi (R²)

III. Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi suatu data dari variabel-variabel yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif didapat gambaran sampel seperti yang terlihat pada tabel (1) berikut :

Tabel 1. *Tabel Deskriptif Statistik*

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal [18]. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki probabilitas diatas atau sama dengan 0,5. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas data. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-sample K-S), pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05* maka HO ditolak, hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi tidak normal. Ketentuan selanjutnya yaitu jika *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka HO diterima, hal tersebut menandakan bahwa data residual terdistribusi normal [18]. Hasil uji normalitas terdapat pada tabe (2) berikut.

Tabel 2. *Hasil Uji Normalitas*

Berdasarkan uji pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,056. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas yaitu 0,056 > 0,05 sebagai tingkat signifikansi, maka dengan ini asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda [18]. Uji ini melakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) atau *tolerance*. Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila nilai tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas, VIF=1, *tolerance*, jika VIF=10, maka *tolerance* 1/10=0,1, semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Pada tabel (3) berikut dapat dilihat nilai VIF untuk masing masing variabel bebas.

Tabel 3. *Hasil Uji Multikolinieritas*

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa variabel bebas atau independen yaitu variabel Laba Akuntansi memiliki nilai VIF sebesar 1,078 dan Arus Kas Operasi memiliki nilai VIF sebesar 1,078. Nilai *tolerance* pada variabel Laba Akuntansi yaitu sebesar 0,928 dan Arus Kas Operasi sebesar 0,928. Nilai VIF pada masing-masing variabel bernilai kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,1. Maka dapat diambil keputusan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lain [18]. Jika varians tetap, maka disebut homoskedositas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Berikut gambar (1) yang merupakan hasil uji heterokedastisitas:

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat dilihat suatu regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Dengan melihat *scatterplots* tampak bahwa hasil observasi menyebar secara acak disekitar titik 0 pada sumbu Y dan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Untuk lebih memastikan uji heteroskedastisitas ini juga dilakukannya uji gletser yang terlihat pada tabel (4) dibawah ini:

Tabel 4. Hasil uji gletser

Berdasarkan tabel diatas terlihat Laba Akuntansi memiliki nilai signifikan 0,682 dan Arus Kas Operasi

memiliki nilai signifikan sebesar 0,62. Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengujian model regresi tidak mengalami gejala heterokedastisitas karena nilai signifikan semua variabel (independen) > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)[18]. Apabila $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel (5) di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Pada tabel diatas didapat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.175 sedangkan nilai dU sebesar 1.6621. Hal tersebut menunjukkan $dU < dW < 4-dU$ yang dimana nilainya adalah $1.6621 < 2,175 < 2.3379$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yaitu Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel (6) di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Maka dapat dijelaskan bahwa model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y=0,109+-0.032X1+0.109X2+e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat diketahui:

1. Nilai konstanta sebesar 0,109 menunjukkan bahwa Laba Akuntansi (X1) dan Arus Kas Operasi (X2) bernilai konstan, maka *Return* saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,109.
2. Nilai koefisien regresi untuk Laba Akuntansi (X1) sebesar -0,032 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada Laba Akuntansi dengan asumsi variabel lain konstan maka *Return Saham* (Y) mengalami perubahan penurunan sebesar -0,032.

3. Nilai koefisien regresi untuk Arus Kas Operasi (X2) sebesar 0,109 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan satu satuan pada Arus Kas Operasi dengan asumsi variabel lain konstan maka *Return Saham* (Y) mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,109.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentasi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel (7) berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Akuntansi(X1) dan Arus Kas Operasi(X2) sebesar 9,4%. Jadi besarnya pengaruh Laba Akuntansi(X1) dan Arus Kas Operasi(X2) terhadap *Return Saham* (Y) adalah sebesar 9,4% dan sisanya 90,6% *return* saham dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t mempunyai tujuan untuk menguji signifikansi dari setiap variable independent apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel (8) berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan pengujian parsial pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui pengaruh Laba Akuntansi atau X1 terhadap *Return Saham* atau Y memiliki nilai signifikan sebesar $0,485 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,702 < t_{tabel} 1,669$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak sehingga laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Diketahui pengaruh Arus Kas Operasi atau X2 terhadap *Return Saham* atau Y memiliki nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,541 > t_{tabel} 1,669$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima sehingga arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F : jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. $F_{hitung} = F(K ; n - k) = F(2 ; 65) = 3,138$. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel (9) berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 3,229 > 3,138 f_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa variable independen yang terdiri dari Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Laba Akuntansi yang dapat dilihat dari hasil nilai uji parsial memiliki nilai signifikan sebesar $0,485 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,702 < t_{tabel} 1,669$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi *return* saham karena investor beranggapan bahwa perusahaan dengan tingkat laba akuntansi yang tinggi, belum tentu akan dapat memberikan *return* saham yang tinggi kepada investor, sehingga laba akuntansi bukan merupakan sinyal yang baik bagi investor dalam memprediksi *return* saham. Kondisi ini diduga berdasarkan data deskriptif yang menunjukkan bahwa laba akuntansi mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2020 pada perusahaan pertambangan batubara, sedangkan *return* saham mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat dari tahun 2016 hingga 2020. Maka dapat disimpulkan jika meningkatnya laba akuntansi tidak selalu diikuti dengan meningkatnya *return* saham, begitupula sebaliknya menurunnya laba akuntansi perusahaan tidak selalu diikuti dengan menurunnya *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Khairunnisa [19] dan Rachmawati [20] yang

menyatakan bahwa Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Abbas [7], Rizal & Ana [21] dan Ander, dkk [22] yang menyatakan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil nilai uji parsial memiliki nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,541 > t_{\text{tabel}} 1,669$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberi sinyal positif bagi para investor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi *return* saham [23]. Ketika aktivitas operasi bernilai positif artinya arus kas operasi masuk lebih besar dari arus kas operasi keluar, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan lancar sehingga akan meyakinkan dan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk melakukan investasi karena dengan lancarnya kinerja perusahaan, maka *return* yang didapatkan oleh investor akan besar pula. Selain itu, perusahaan yang arus kas operasinya bernilai positif mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk kegiatan usahanya, maka hal ini merupakan sinyal yang bagus untuk memberikan dividen yang diharapkan oleh investor. Sehingga perusahaan mempunyai arus kas operasi yang bagus dan menambah keyakinan investor terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Rahmawati [14], Ander, Dkk [22] dan Putra & Widaningsih [24] yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Tumbel, dkk [25], Rizal & Ana [21] dan Rachmawati [20] yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham

Berdasarkan Hasil uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar $3,229 > 3,138$, dan membandingkan besarnya angka tarif signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,046 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif antara Laba Akuntansi (X1) dan Arus Kas Operasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *Return* Saham (Y).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Rahmawati [14] yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi secara bersamaan berpengaruh terhadap *return* saham. Tapi penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian oleh Rachmawati [20] yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas operasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020. Berdasarkan hasil penelitian berupa analisis data pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham secara parsial pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.
2. Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham secara parsial pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.
3. Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai tahun 2020.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan, berikut merupakan keterbatasan penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perbaikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan pertambangan batubara saja dan hanya menggunakan periode 5 tahun.
2. Nilai koefisien determinasi R^2 hanya sebesar 9,4%, sehingga masih banyak variable-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *return* saham.
3. Terdapat pengurangan jumlah data di karenakan adanya data yang ekstrim sehingga dilakukan outlier untuk mendapatkan data yang normal.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan untuk perusahaan diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan sehingga nantinya perusahaan dapat memaksimalkan kinerjanya untuk meningkatkan prospek perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen diluar penelitian ini agar model penelitian dapat menjelaskan pengaruh yang lebih besar

terhadap *return* saham dan dapat memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan perusahaan dari subsektor pertambangan batubara menjadi sektor pertambangan agar data yang didapat lebih banyak dan hasil yang akurat.

Daftar Pustaka

- [1] BAPPENAS. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan IV 2019*. Retrieved from www.bappenas.go.id: https://www.bappenas.go.id/files/2715/8529/3891/Laporan_Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_IV_2019.pdf.pdf
- [2] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers. 2017
- [3] Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 6.2018.
- [4] Kartikasari, Dwi. "The Effect Of Export, Import And Investment To Economic Growth of Riau Islands Indonesia." *International Journal of Economics and Financial Issues* 7.4: 663-667. 2017.
- [5] Tumbel, Gilbert Ayub, Jantje Tinangon, and Stanley Kho Walandouw. "Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5.1 2017.
- [6] Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No.2 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 2014.
- [7] Abbas, Dirvi Surya. "Effect Of Accounting Earnings, Equity Book Value, Operating Cash Flow, And Price Earnings Ratio (Per) To Stock Return (Study of the Relevance of Accounting in the Consumer Goods sector Manufaktur Company Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)". 2019.
- [8] Citradi, T. "Emiten Batu Bara Babak Belur di 2019, Adakah Harapan di 2020?" Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200402145601-17-149396/emiten-batu-bara-babak-belur-di-2019-adakah-harapan-di-2020/3>
- [9] Anggraini, Hilwa, et al. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return saham perusahaan Mining and Mining Services terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016." *MBIA* 18.3: 101-113. 2019.
- [10] Sukantini, Ni Ketut Ayu, Ni Luh Gde Novitasari, and Ni Luh Putu Sandrya Dewi. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan yang di Moderasi oleh Profitabilitas." *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1.1: 280-287. 2021.
- [11] Tandellilin, E. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta : PT. Kanisius. 2017.
- [12] Nainggolan, Edisah Putra, and Winda Lastari. "Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." *Prosiding Seminar Nasional USM*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- [13] Fitri, Astri. "Pengaruh Perubahan Arus Kas, Laba Akuntansi dan Kebijakan Hutang terhadap Return Saham." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9.4. 2020.
- [14] Rahmawati, Dewi. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index." *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif* 5.2. 2019.
- [15] Abrar, Sayid, Israk Ahmadsyah, and Evy Iskandar. "ANALISIS PENGARUH RASIO AKTIVITAS, Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2017." *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 1.2 (2019): 131-140.
- [16] Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE. 2014.
- [17] Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2017.
- [18] Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universita Diponegoro. 2018.
- [19] Khairunnisa, Tiara Agida. "Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI". Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2016.
- [20] Rahmawati, Dewi. "Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2014-2017". Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- [21] Rizal, Noviansyah, and Selvia Roos Ana. "Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)." *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Keuangan* 6.2 (2017).
- [22] Ander, Keisya L., Ventje Ilat, and Heince N. Wokas. "Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9.1 (2021).

- [23] Purwanti, Sri, Yul Chomsatu, and Endang Masitoh. "Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham perusahaan yang listing di bei." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 16.01 (2015).
- [24] Putra, Yogie Rahmanda, and Mimin Widyaningsih. "Pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan dividend yield terhadap return saham (Studi pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4.2 (2016): 1047-1058.
- [25] Tumbel, Gilbert Ayub, Jantje Tinangon, and Stanley Kho Walandouw. "Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5.1 (2017).